

**PERAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)
DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LAUT DENDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan

Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AMELIA PJT

NIM : 13.15.4.031

PROGRAM STUDI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**PERAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)
DALAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LAUT DENDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**AMELIA PJT
NIM: 13154031**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003**

**Dr. Salamuddin, MA
NIP.19740719 200701 1 014**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia PJT

NIM : 13154031

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 15 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Amelia PJT

NIM: 13154031

ABSTRAK

Nama : Amelia PJT

Judul : Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa laut dendang kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang.

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, apa saja bentuk usaha UP2K dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, bagaimana upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta untuk mengetahui Bagaimana dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. penelitian ini dilaksanakan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian oleh Ibu Markilah, Ibu Nur'aini, Ibu Ari elfa angraini, Ibu sawiyah, dan Ibu Wahyuni. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

Temuan penelitian sebagai berikut: (1) bentuk usaha UP2K dalam pemberdayaan ekonomi keluarga ialah usaha membuat sabun cuci piring, usaha membuat bolu, usaha membuat wajik bandung, serta usaha jual pecel. (2) upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan, seperti: merajut tas tempat minum dari tali kur, membuat bunga dari sabun, membuat peyek, membuat sabun cuci piring, dan membuat gros jilbab. (3) dampak yang dirasakan dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah masyarakat merasa terbantu dengan hadirnya UP2K, masyarakat mendapat pelatihan serta dapat meminjam modal untuk membuka atau menambah modal usaha. Hal ini tentu dapat menambah pendapatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang dalam penulis sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan yang maha pemurah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah Islam sebagai pedoman meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebuah skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), yang berjudul: Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat dicintai, disayangi, dan dihormati yaitu Ibunda tercinta Rahmi dan Ayahanda Arbaini PJT yang telah membesarkan, memberi pendidikan dan pemahaman yang baik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan atas do'a dan dukungan selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah memberi balasan surga kepada keduanya.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta staffnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Bapak Drs. H. Munirrudin, MA yang telah banyak membantu didalam proses akademik saya.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
8. Kepada bapak dan ibu pengurus Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan dan memberikan data sehingga membantu terselesainya skripsi ini.

9. Kepada adik tercinta Imam Syahputra PJT dan Nurul Adha PJT yang memberi semangat dan menjadi alasan dari segala usaha.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.
11. Kepada kakak tercinta Nur Fadillah, S.Pd, Teman tercinta Rina Sari Lubis A.Md, dan adik-adik kos tersayang Alicia Tri Handayani, Yolanda yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat tercinta Gisra Chairumi, Erfina Novianti Harahap, Ika Nur'aini, Ainun Hamidah Hasibuan, Khairtun Nazmi Gayo, yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat kepada penulis.

Medan, Juli 2019

Amelia PJT
13154031

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
-----------------------------	----------

DAFTAR ISI.....	iv
------------------------	-----------

DAFTAR TABEL.....	vii
--------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan.....	13
2. Upaya Pemberdayaan	15
3. Jenis-jenis proses pemberdayaan.....	16
4. Aspek pemberdayaan.....	17
5. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.....	21
6. Pemberdayaan ekonomi.....	24

7. Tujuan pemberdayaan ekonomi.....	26
8. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi	26
9. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).....	33
10. Kajian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Laut Dendang	47
B. Bentuk Usaha Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Laut Dendang.....	53
C. Upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Laut Dendang	56
D. Dampak Dari Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Laut Dendang	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 64

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tokoh Pengurus UP2K	40
Tabel 3.2 Tokoh Masyarakat Yang Mangikuti Program UP2K	40
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2018.....	51
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Ethnis	51
Tabel 4.3 Persebaran Penduduk Berdasarkan Dusun.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Harapannya adalah dengan meningkatnya kondisi ekonomi keluarga, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Program ini dilakukan melalui peningkatan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Kesejahteraan tercermin dengan meningkatnya pendapatan keluarga dalam artian tidak dalam golongan (kemiskinan). Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi setiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Lebih lanjut ada beberapa pola kemiskinan yang patut dicatat. Pertama, dari pola waktunya, kemiskinan di suatu daerah dapat digolongkan sebagai *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kemiskinan

seperti ini sedikit mengalami kesulitan dalam penangannya, karena telah menjadi lingkaran setan kemiskinan yang membelit. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pada saat kondisi ekonomi sedang resesi, maka kemiskinan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti sering dijumpai pada kasus petani tanaman pangan. Kemiskinan yang terjadi pada petani disebabkan yaitu adanya jeda waktu antara saat tanam dengan saat panen. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu, maka sifatnya sangat sementara dan apabila dapat ditangani secara sepat, maka tidak akan menjadi permasalahan yang berarti.¹

Itulah sebabnya usaha pengentasan kemiskinan harus menjadi agenda umat islam. sebab bila umat islam tidak berhasil menjawab masalah-masalah sosial yang ‘gawat’ tersebut, yaitu kemiskinan, maka akan terjadi banyak kekacauan yang dahsyat dan sulit di dunia ini untuk diberantas, termasuk implikasinya adalah terjadinya peristiwa konflik di dalam dan luar untuk beragama.

Kewajiban seseorang yang beriman (Islam) adalah mengentaskan kemiskinan, dan hal ini telah di ungkapkan Allah SWT dengan sangat mengentaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Ma’un ayat 1-3.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ
طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

“Tahukah engkau orang yang mendustai agama? Yaitu, orang yang bersikap kasar terhadap anak yatim. Dan tidak menganjurkan yang lain untuk memberi makan kepada orang miskin.” (Q.S Al-Ma’un : 1-3)

Ayat tersebut seakan menyerukan agar semua lapisan masyarakat seluruhnya harus bergotong-royong dalam menyantuni orang-orang miskin. Maka, hubungan kaya-miskin dalam islam tidak digambarkan dalam relasi atas-bawah, tidak juga dalam relasi kanan-kiri tetapi kemitraan. Bahkan Al-Qur’an menyebutkan orang miskin itu pada posisi kanan. Akan tetapi dalam bersikap terhadap Al-Qur’an membagi manusia kepada golongan kanan (*Asbabul-yamim*) dan golongan kiri (*asbabul-sinal*).²

Dalam menanggulangi kemiskinan perlu dilakukan upaya. Salah satunya yaitu mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi yang baik untuk menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi umat menurut Anggito dapat dilihat dari tiga sisi yaitu: Pertama,

²Lainatus Sifah, *Islam & Pembangunan*, (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2008), h. 76-77

menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pengetahuan akan setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Kedua, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Ketiga, mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.³ dengan meningkatnya taraf pendidikan masyarakat maka tingkat keagamaan masyarakat akan meningkat pula, sebab kemiskinan itu dekat dengan kekufuran. kalimat ini berkaitan dengan hadits Nabi yang diriwayatkan Abu Na'im, Rasulullah SAW bersabda sebagaimana di bawah ini:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Kemiskinan itu dekat dengan kekufuran.

Kegiatan UP2K merupakan bagian dari kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah, bantuan luar negeri maupun dari sawadaya masyarakat itu sendiri. Program UP2K disahkan berdasarkan

³ Muhammad Anshar, "Peran Dan Dampak Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Wargakelurahan Sei Kera Hilir Iikota Medan", *At-Tafahum*, Vol 1, No 2, (Juli-Desember 2017), h. 29

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tabun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga.⁴

Upaya peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) ialah program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat ditempatkan sebagai subjek dari dunianya sendiri. Tergabung dalam dunia wirawasta, dengan tujuan untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd Ayat 11.

لَهُمْ مَعْجَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya begiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar- Ra'd Ayat 11).⁵

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapakan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan

⁴ Diana Kurnia Putri, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur" Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018), h. 9, t.d

⁵ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), h. 979

spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebab manusia merupakan makhluk sosial, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Setiap orang secara naluri berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, bentuk usaha tersebut adalah dengan bekerja di suatu tempat baik sektor-sektor swasta maupun sektor negeri, jerih payah itu dihargai dengan uang yang sering kali disebut dengan pendapatan, pendapatan pribadi (personal income) menunjukkan semua jenis pendapatan, baik diperoleh karena fungsi produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk maupun suatu negara.⁶

UP2K di latarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Salah satu cara untuk

⁶Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Dalam Pemberdayaan Perempuan Muslimah Melalui Program Keterampilan Menjahit Dikelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur, (Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2016), h. 6, t.d

meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomis produktif, selain dari itu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagai usaha memperluas lapangan kerja. Sasaran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah baik yang belum ataupun yang telah memiliki kegiatan usaha, dan berdasarkan hasil pengamatan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha.⁷

Berdasarkan uraian diatas Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) hadir karena rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Adanya UP2K diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat menambah peluang pekerjaan. Dengan bertambahnya pendapatan keluarga bukan hanya meningkatkan taraf hidup tetapi juga meningkatkan harkat martabat dan juga rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

⁷ Diana Kurnia Putri, *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”* Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018), h. 10, td

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk usaha UP2K dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana Upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari pemahaman ganda dan perbedaan pemahaman oleh pembaca dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian dan permasalahan yang timbul pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kata peran berarti konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi pemberdayaan masyarakat.⁸ Pada penelitian ini, peneliti membatasi peran dengan menggunakan dimensi peran sebagai kebijakan meliputi bentuk

⁸[Http://Kbbi. Web. id/Peran. Com](http://Kbbi. Web. id/Peran. Com). Diakses Pada Tanggal 03 Maret 2019 Pukul 11.30 Wib.

usaha Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), upaya-upaya yang dilakukan, serta dampak dari pelaksanaan program UP2K.

2. Usaha Peningkatan Pendapat Keluarga (UP2K). Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) adalah salah satu program kebijakan pemerintah dalam bidang peningkatan pendapat keluarga dari pembedayaan dan penambahan modal dalam usaha ekonomi mikro.
3. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.⁹
4. Peningkatan. Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹⁰
5. Kesejahteraan Ekonomi. Kesejahteraan ekonomi adalah keadaan dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya, termasuk seluruh biaya dalam menunjang keberlangsungan kehidupannya.¹¹

⁹[Http://Kbbi. Web. Id/Pemberdayaan Masyarakat. Com](http://Kbbi. Web. Id/Pemberdayaan Masyarakat. Com). Diakses Pada Tanggal 3 maret 2019 Pukul 11.22 Wib

¹⁰Reksprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 74

¹¹Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 226

6. Masyarakat. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.¹² Pada penelitian ini, peneliti membatasi masyarakat muslim (masyarakat yang beragama Islam).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk usaha UP2K dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagaimana berikut :

¹²Fahrul Rizal, Dkk, *Humanika Materi IAD, IBD, ISD*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008), h.140

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan, untuk pengembangan ilmu, menambah wawasan dan literatur dalam bidang sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan kepada:
 - a. Pengurus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di desa Laut Dendang sebagai bahan masukan dalam memberikan kebijakan dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - b. Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di desa Laut Dendang, sebagai bahan masukan untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh UP2K.
 - c. Pengurus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di desa lain, sebagai bahan masukan dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - d. Peneliti lain, sebagai sumber referensi dan menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian ditempat lain dengan judul yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah berisikan latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis berisikan tentang kerangka teori , kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil, kesimpulan dan saran bagi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kemampuan”.¹³ berdasarkan keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau organisasi dalam upaya untuk membuat orang atau organisasi berdaya saing.

Pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaraan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

¹³Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol. 1 No 1, Januari-Juni 2016, h. 47

2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁴

Menurut Rapport yang dikutip oleh Adi Fahrudin mengartikan bahwa *empowerment* sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupan.¹⁵ Upaya pemberdayaan melalui *empowering* adalah meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat makin berdaya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dengan memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat lemah dalam meningkatkan sumber daya tersebut sehingga meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri.¹⁶

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 58

¹⁵ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012). h. 16

¹⁶*Ibid.*, h. 18

Menurut Eddy dalam Zunaedi Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁷

2. Upaya Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan seperti dikatakan Kartasasmita dalam Zubaedi, harus dilakukan tiga arah. Antara lain :

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya.

¹⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 24

- c. Melindungi masyarakat (*protecting*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan dan kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.¹⁸

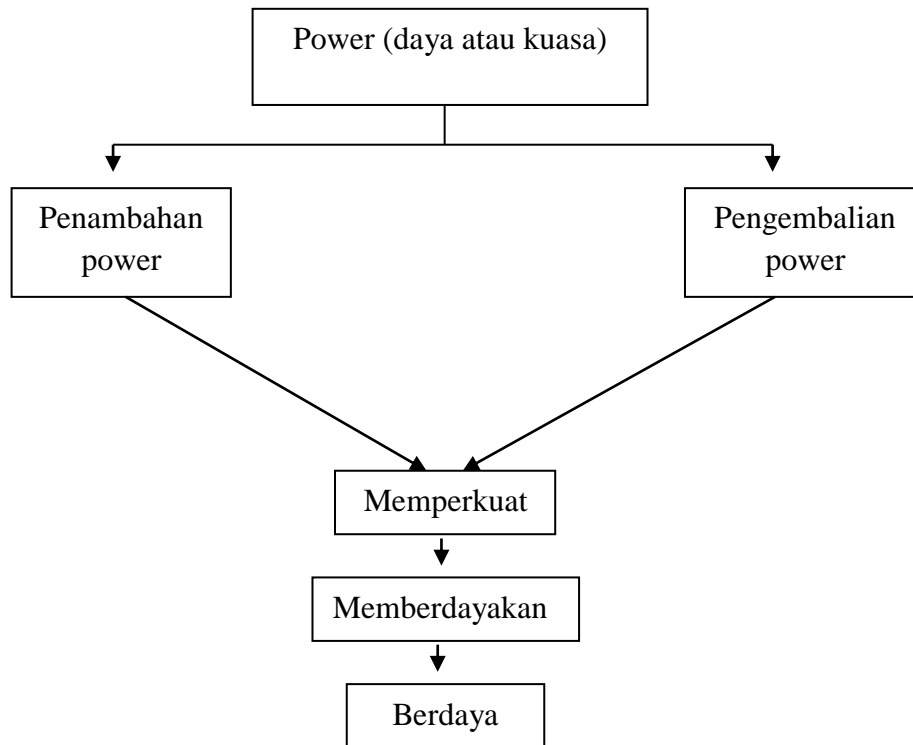
3. Jenis- jenis Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan ada dua jenis yaitu proses transfer dan proses pengembalian. Proses pertama terkait proses penambahan daya atau kuasa karena pada dasarnya daya atau kuasa yang dimiliki sebelumnya lemah. Misalnya kelompok UP2K yang perlu dilakukan penambahan daya seperti memberikan pelatihan-pelatihan *life skill*.

Adapun proses kedua yaitu pengembalian daya, misalnya kelompok UP2K yang dulunya berdagang tetapi karena terjadi krisis ekonomi didalam keluarga dan kehabisan modal, UP2K memberikan pinjaman uang terhadap anggota untuk berdagang kembali.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, h. 79

¹⁹Damsar dan Inrdayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 242-



Gambar 2.1 Proses pemberdayaan

4. Aspek Pemberdayaan

Melalui pemberdayaan orang, kelompok atau masyarakat dituntut menjadi kuat untuk berpartisipasi dan memiliki kreativitas. Melalui pemberdayaan masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa. Sehingga dipandang perlu oleh orang, kelompok, atau masyarakat bisa dioptimalkan.

Bila dua aspek pemberdayaan, yaitu partisipasi dan kreativitas, memiliki perbedaan derajat satu sama lain, misalnya lemah dan kuat. Maka bila terhadap kedua aspek tersebut akan dilakukan pemberdayaan. Terdapat empat pola pemberdayaan terkait dengan kondisi kuat lemahnya partisipasi dan kreativitas pada

orang, kelompok atau masyarakat. kondisi tersebut meliputi : (1) kreativitas lemah partisipasi lemah; (2) kreativitas lemah partisipasi kuat; (3) kreativitas kuat partisipasi lemah; dan (4) kreativitas kuat partisipasi kuat. Untuk memudahkan pemahaman tentang kondisi kuat lemahnya kreativitas dan partisipasi bisa dilihat gambar dibawah.

IV Kreativitas kuat partisipasi lemah	III Kreativitas kuat partisipasi lemah
II Kreativitas lemah partisipasi kuat	I Kreativitas lemah partisipasi lemah
Kuat	Lemah
Partisipasi	

Gambar 2.2 Derajat kreativitas dan partisipasi dalam pemberdayaan

Pada kuadran I di mana partisipasi dan kreativitas sama-sama lemah, maka pemberdayaan yang dilakukan adalah bagaimana keduanya menjadi kuat. Bagaimana melakukannya? Bila lemahnya karena dilemahkan oleh sesuatu proses ekonomi politik di masa lampau, maka perlu ada proses revitalisasi, yaitu membangkitkan kembali keterampilan lokal, pengetahuan lokal, dan kearifan sosial dalam kehidupan berbasis lokalitas, seperti undang-undang desa dan undang-undang masyarakat adat serta berbagai peraturan daerah terkait dengan masyarakat desa.

Namun apabila lemahnya memang karena ketiadaan kreativitas dan partisipasi dalam masyarakat, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan metivasional dan keterampilan, pendampingan mereka tentang sesuatu, serta penyadaran pentingnya keikutsertaan mereka dalam sesuatu kegiatan publik.

Pada kuadran II di mana kreativitas lemah tetapi partisipasi kuat, maka pemberdayaan di fokuskan bagaimana menguatkan kreativitas. Penguatan kreativitas, seperti didiskusikan ke atas, dilakukan melalui pelatihan motivasional dan keterampilan serta induksi pengetahuan. Pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan dengan cara melatih warga desa dengan *life skill* dan mendampingi mereka meraih apa yang dibutuhkan.

Pada kuadran III di mana kreativitas kuat namun partisipasi lemah, maka pemberdayaan ditekankan pada bagaimana menguatkan partisipasi. Penguatan partisipasi, seperti juga telah di singgung di atas, dicapai melalui penyadaran dilakukan melalui pendampingan dengan cara menemukan sarana, waktu, dan cara partisipasi warga dalam kegiatan publik.

Pada kuadran IV di mana kreativitas dan partisipasi sama-sama tinggi, maka pemberdayaan warga desa berada pada posisi sangat maksimal. Walaupun ada pendampingan maka itu di tujukan agar kegiatan warga sesuai dengan aturan

perundangan yang berlaku sehingga kegiatan mereka tidak diwarnai oleh tindakan kriminal atau koruptif.

Bagaimana pola pemberdayaan terhadap realitas kondisi kuat lemahnya kreativitas dan partisipasi ? tentunya perbedaan derajat kuat lemahnya kreativitas dan partisipasi akan berpengaruh terhadap pola pemberdayaan yang dilakukan, berbeda antara satu sama lainnya. Pemberdayaan terkait dengan derajat kuat lemahnya kreativitas dan partisipasi berujung dengan bagaimana orang, kelompok, atau masyarakat mampu mengontruksi keterampilan, pengetahuan dan kearifan sosial yang dimiliki dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin.

Adapun pemberdayaan terkait dengan derajat kuat lemahnya partisipasi berujung dengan bagaimana orang, kelompok, atau masyarakat mampu berperan serta dalam berbagai kegiatan publik dengan berbagai proses yang melekat didalamnya (perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi). Pemberdayaan orang, kelompok, atau masyarakat tersebut dilakukan agar mereka menjadi subjek terhadap suatu kegiatan publik, bukan sekedar objek. Dengan pemberdayaan tersebut diharapkan orang, kelompok atau masyarakat merasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap apa yang mereka dan berperan serta di dalamnya.²⁰

²⁰Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 243-245

5. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Malhews dalam Totok Mardikanto menyatakan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bertolak dengan pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sitem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip antara lain :

1. Mengerjakan, artinya, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/ menerapkan sesuatu. Karena melalui “ mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat, artinya, kegiatan pemberdayaan harus memiliki akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/ puas atau tidak senang/ kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/ pemberdayaan di masa-masa mendatang.
3. Asosiasi, artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/ menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/ peristiwa yang lainnya.

Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik, melihat tanaman yang kerdil/subur, akan mengingatkannya kepada usaha-usaha pemupukan.²¹

4. Melalui pendidikan, kesadaran masyarakat akan terus berkembang. Perlu ditekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orang tua dan kaum wanita. Ide besar yang terkandung dibalik pendidikan kaum miskin adalah bahwa *pengetahuan mengangarkan kekuatan* (Pendidikan lebih dari sekedar penguasaan pengetahuan. Pendidikan membantu manusia untuk berkembang dan aktif secara politis. Ini tidak selalu diinginkan penguasa).²² Pentingnya pendidikan (ilmu) disebut dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ
أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya ilmu. (H.R Tirmidzi)²³

²¹*Ibid.*, h. 105-106.

²²Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 109

²³<http://immputm.blogspot.com/2012/02/6-hadist-lemah-tentang-menuntut-ilmu.html>

5. Pengorganisasian, Agar menjadi kuat dan dapat menentukan nasibnya sendiri, suatu masyarakat tidak cukup hanya disadarkan dan dilatih ketrampilan, tapi juga harus diorganisir. Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan diberbagai tingkatan. Masyarakat tidak mungkin diorganisir tanpa Pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan secara rutin untuk mengambil keputusan-keputusan dan melihat apakah keputusan-keputusan tersebut dilaksanakan. Wakil-wakil dari semua kelompok harus berpartisipasi dalam proses Pembuatan keputusan. Selain pertemuan-pertemuan rutin, catatlah keputusan-keputusan yang telah diambil. *Notulen* itu akan dibacakan dalam pertemuan berikutnya untuk mengetahui apakah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap keputusan tersebut sudah melaksanakan tugasnya atau belum.
6. Tugas-tugas harus dibagikan pada berbagai kelompok, termasuk kaum muda, kaum wanita, dan orangtua. Pembukuan yang sehat juga sangat penting. Semua orang harus mengetahui penggunaan uang dan berapa sisanya. Pembukuan harus dikontrol secara rutin misalnya setiap bulan untuk menghindari adanya penyelewengan.²⁴

²⁴Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 109

6. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Sumodiningrat, terdapat 6 konsep pemberdayaan ekonomi, secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, dari ekonomi lemah menjadi ekonomi kuat, dari ekonomi subsistem menjadi ekonomi pasar, dari ketergantungan menjadi kemandirian.

Langkah-langkah perubahan struktur, meliputi :

- 1) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya
- 2) Penguatan kelembagaan
- 3) Penguatan teknologi

- 4) Pemberdayaan sumberdaya manusia
- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
 - e. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah :
 - 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
 - 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar *price taker*;
 - 3) Pelayanan pendidikan dan kesehatan;
 - 4) Penguatan industri kecil;
 - 5) Mendorong munculnya wirausaha baru;
 - 6) Pemerataan spesial;
 - f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup :
 - 1) Peningkatan akses bantuan modal usaha
 - 2) Peningkatan akses pengembangan SDM
 - 3) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.²⁵

²⁵Hutomo, Mardi Yanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang. Ekonomi: Tujuan Teoritik Dan Implementasi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000) h. 20-23

7. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat.

8. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain

itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif dan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan-tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.²⁶ Dengan demikian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang dimana harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

²⁶Reksprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 74

3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.²⁷

Secara umum, kesejahteraan merupakan kondisi telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia. Kesejahteraan dibagi menjadi dua yaitu kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir biasanya diukur secara ekonomi misalnya tercukupinya kebutuhan lahir manusia seperti kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan pakaian, perumahan, dan lainnya. Kesejahteraan ini biasanya diinterpretasikan dari pendapatan. Sedangkan kesejahteraan batin diukur secara batiniah yaitu ketentraman, kedamaian, hubungan kekeluargaan, dan lain-lain. kesejahteraan batin ini diinterpretasikan dari relasi sosial atau kemanusiaan yang dapat menciptakan suasana damai dalam keberlangsungan hidup,²⁸

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
2. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan,
3. Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan

²⁷Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

²⁸Andreas, Eni Sapitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*, (2016), h. 33

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4, "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut" Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indicator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

1. Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah,

Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah

ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

2. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.
3. Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan

kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.²⁹

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.³⁰

Menurut Soemadi dalam Wandi Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk masyarakat. manusia selalu hidup bersama dan berada di antara manusia lainnya. Dalam bentuk kongretnya, manusia bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat disamping dorongan keakuan. Dorongan masyarakat dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.

Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, seperti berkoperasi, hubungan antarpribadi, meningkatkan diri pada kelompoknya, dan sebagainya. Dorongan semacam ini akan jelas wujudnya bilamana mendapatkan bimbingan dan latihan dari orang sekitarnya.

²⁹ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. III, No. 2, (Desember 2015), h. 389-391

³⁰ Fahrul Rizal, Dkk, *Humanika Materi IAD, IBD, ISD*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008), h.140

Karena tiap individu yang lahir ke dunia telah memiliki atau membawa dorongan kemasyarakatan, dengan sendirinya ia selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Selanjutnya, Adler menganggap dorongan kemasyarakatan yang dibawa individu sejak lahir itu menyebabkan seorang individu dapat menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan sendiri.³¹

1. Bentuk-bentuk masyarakat

Atas dasar ketergantungan seseorang kepada orang lain dan untuk mencari tujuan bersama, setiap orang bekerja sama dengan orang lain. Hubungan yang terjalin antarbeberapa orang ini kemudian melahirkan kelompok orang atau masyarakat yang terjalin dalam satu ikatan. Perbedaan prinsip, nilai, kepentingan tujuan antarkelompok masyarakat melahirkan bermacam-macam bentuk masyarakat. Dari segi pengelompokannya, masyarakat terbagi atas masyarakat paguyuban, dan masyarakat patembayan.

a. Masyarakat paguyuban (*gemein schaft*)

Masyarakat paguyuban dapat diartikan sebagai persekutuan hidup. Ciri masyarakat paguyuban ini dapat dilihat dari adanya ketaatan, kesetiaan, dan kerelaan berkorban sebagaimana yang terdapat pada keluarga.

b. Masyarakat patembayan (*gessel schaft*)

³¹Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 217

Bila dibandingkan dengan masyarakat paguyuban, masyarakat petembayan mempunyai pertalian yang lebih renggang. Ciri masyarakat ini diantaranya :

1. Pemenuhan hak seseorang didasarkan pada pemenuhan kewajiban.
2. Solidaritas antara anggota tidak terlalu kuat dan hanya bersifat sementara.³²

9. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu program kebijakan pemerintah dalam bidang pemberdayaan wanita dari segi perekonomian yang dilakukan hampir diseluruh desa di Indonesia termasuk di desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dalam membangun dan memandirikan masyarakat desa. UP2K bergerak dibawah koordinator tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan dalam pemberdayaan kaum wanita.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju ekonomi produktif, selain dari itu usaha peningkatan pendapatan keluarga juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswata kaum perempuan, sebagai usaha memperluas lapangan kerja bagi perempuan.

³²*Ibid.*, h. 221

Dengan demikian, tujuan adanya program kegiatan ekonomi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah untuk memfasilitasi masyarakat yang dalam hal ini berupa kegiatan peminjaman usahanya sehingga masyarakat bisa berkembang secara mandiri. Program ini ditujukan terhadap masyarakat yang bekerja di beberapa sektor usaha seperti pertanian untuk masyarakat petani, dan usaha kecil untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil.³³

B. Kajian Terdahulu

Berikut ini terdapat penelitian terdahulu yang di jadikan referensi dan perbandingan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.:

Diana Kurnia Putri dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”. Adapun kesimpulan dari skripsi beliau adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan kaum perempuan dengan diberikannya bantuan penguat modal usaha melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) didalam meningkatkan penghasilan sebuah keluarga yang diperoleh dari usaha perekonomian melalui kegiatan berwirausaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.

³³Sumber: dokumen Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Departemen Pendidikan Nasional).³⁴

Penelitian merupakan usaha sistematis dalam menjawab suatu permasalahan. Kegiatan penelitian dilaksanakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya seperti halnya dalam ekonomi, politik, agama, sosial budaya dan pendidikan.³⁵

Penelitian berarti menelaah, memikirkan, dan melihat. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan terminologi *research*, dan diadaptasi ke Bahasa Indonesia menjadi riset. *Re* berarti berulang atau kembali, *search* adalah mencari, dengan demikian *research* atau riset adalah proses mencari suatu jawaban atas suatu fenomena tertentu dengan cara berulang-ulang sehingga ditemukan jawaban hakiki dari sesuatu fenomena tersebut.³⁶

³⁴Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1

³⁵Salim Dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 17

³⁶Rumengan, J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 3

Penelitian merupakan salah satu cara untuk mencari kebenaran. Terdapat berbagai cara bagaimana kita bisa mengungkapkan sesuatu sehingga sesuatu itu dianggap benar, misalnya dari urutan yang paling rendah adalah dogeng, pengalaman, berpikir *induktif*, berpikir *deduktif*, dan metode ilmiah. Penelitian adalah cara mencapai kebenaran melalui metode ilmiah.³⁷

Penelitian ilmiah adalah penelitian yang mengandung unsur-unsur ilmiah atau keilmuan di dalam aktivitasnya. Penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) disebut penelitian ilmiah, mengandung dua unsur penting yakni: unsur pengamatan (*observation*) dan unsur nalar (*reasoning*). Penelitian ilmiah juga berarti penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena-fenomena itu. Penelitian ilmiah merupakan mesin yang memproses produk ilmu pengetahuan.³⁸

Penelitian perlu senantiasa dilakukan karena beberapa alasan, diantaranya: (1) penelitian akan memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi atau mengganggu sehingga masalah itu dapat terselesaikan dan tidak berlarut-larut; (2) penelitian yang dilakukan harus berupa penelitian lanjutan, penelitian untuk meluruskan atau penelitian pembantahan hasil penelitian yang dianggap keliru; dengan demikian ilmu akan berkembang secara benar karena melalui penelitian dapat ditemukan hal-hal baru; (3) melalui penelitian memungkinkan peningkatan aplikasi hasil penelitian yang ditemukan, sehingga kita akan bertambah maju. Dapat

³⁷Aswita Lubis, E. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Medan: Unimed Press,2012), h. 1.

³⁸Rumengan, J. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 1.

disimpulkan bahwa Penelitian ilmiah merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang didasarkan pada metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

A. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.³⁹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif menjelaskan beberapa fenomena pada jangka waktu tertentu. Penelitian deskriptif membutuhkan suatu fenomena yang terstruktur jelas kepentingan yang secara sistematis dan tepat dan dapat diukur.⁴⁰

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Latar alamiah (*natural setting*), (2) Manusia sebagai instrumen utama (alat utama), (3) Menggunakan metode kualitatif, (4) Analisis data secara induktif, (5) Teori dibangun dari dasar, (6) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (7) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) Desain penelitiannya bersifat sementara, (9) Pelaporan

³⁹Rumengan, J. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 84

⁴⁰Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis Dalam Bidang Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 15

dengan model studi kasus, (10) Penafsiran secara idiografis, (11) Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan, (12) Perlu dilakukan kegiatan triangulasi.⁴¹

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Asep Saepul, Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Sedangkan praktiknya peneliti terjun kelapangan: gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah Rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti telah menemukan dan Menjelaskan Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

⁴¹Syukur, K, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 122

⁴²Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 81

B. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan dengan mempelajari serta mendalami rumusan masalah penelitian. Sementara itu, geografis dan praktis seperti waktu biaya dan tenaga perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena program ini telah berjalan dengan baik dan mendapat keberhasilan yang baik pula serta telah memberikan kontribusi yang baik terhadap pedagang-pedagang kecil.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu maka pemilihan sampel dijadikan informan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan.⁴³

Adapun informan penelitian berjumlah 5 orang, di mana 2 orang terdiri dari pengurus UP2K, 3 orang masyarakat yang ikut dalam program UP2K yang bermukim di lokasi Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Alasan peneliti menjadikan mereka sebagai informan penelitian adalah mereka selaku pengurus UP2K dan mereka mampu memberikan informasi serta mereka juga yang

⁴³Salim Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h.142

bertanggung jawab atas terlaksananya program UP2K ini. berikut adalah tabel indentitas informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Tokoh Pengurus UP2K

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Markilah	Ketua
2	Ibu Nuraini	Sekretaris

Tabel 3.2 Tokoh Masyarakat Yang Mangikuti Program UP2K

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Ari Elfa Anggraini	Anggota
2	Ibu Sawiyah	Anggota
3	Ibu Wahyuni	Anggota

D. Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data premier adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data premier adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber

informasi pertama (*first hand*) dalam mengumpulkan data penelitian.⁴⁴ Data primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan.⁴⁵

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.

Menurut Arifani dalam Dewi Sadiyah, data sekunder adalah data yang dihasilkan dari literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh sipeneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.⁴⁶

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menerapkan beberapa prosedur dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan pengkajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data, metode merupakan suatu hal yang mutlak kebenarannya, sebab ilmiah atau tidaknya suatu tulisan tergantung pada pokok

⁴⁴Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 87

⁴⁵H. M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h.110

⁴⁶Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah...* h. 87

pikiran yang dikemukakan dan disimpulkan yang dilandasi oleh faktor-faktor yang didapat secara obyektif dan berhasil lolos dari berbagai hasil pengujian.

Dalam usaha memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian nantinya diperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁷

Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapat informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperlukan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak mendengar dari pada berbicara, serta terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.

⁴⁷Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 83

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak pengurus tentang bagaimana berdirinya UP2K dan apa saja program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Dan untuk memperoleh data tentang bagaimana dampak dari program UP2K terhadap masyarakat.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun, fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai judul yang diteliti. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada bulan apa, tahun berapa, tempatnya dimana, atau di mana saja yang dipandang tepat untuk menggali data agar sesuai dengan konteksnya. Terkadang antara peneliti dan responden menyepakati waktu untuk wawancara, atau secara spontan peneliti meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang erat kaitannya dengan penelitian yang diteliti.⁴⁸

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan bersumber pada tulisan.⁴⁹ Dapat dikatakan dokumentasi adalah data-data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari obyek penelitian, misalnya arsip-arsip.

⁴⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 88

⁴⁹Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 135

F. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data juga merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan.⁵⁰ Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu melakukan kegiatan ini dengan akurat dan hati-hati ketika memperlakukan data yang telah dikumpulkan, terus periksa, dan cek pekerjaan.

Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema mentah ke dalam

⁵⁰Salim, Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015).
h. 145

bentuk yang lebih mudah di kelola. Tegasnya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya

kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁵¹

⁵¹Salim Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Laut Dendang

1. Sejarah Singkat Desa Laut Dendang

Cikal bakal desa laut dendang diawali dengan terbentuknya desa induk seluas lebih dari 2 Ha yang terletak diagian timur desa dan perbatasan dengan sungai tembung dan diapit sekelilingnya oleh pekebunan *Vereningde Deli Matchapji* (VDM), pada desa induk tersebut telah diterbitkan dasar surat berupa Grant Sultan Deli kepada 8 orang penduduk pribumi bertarikh 1927. Kampoeng laut dendang pada masa itu bergabung dengan kampoeng indrakasih (sekarang kelurahan indrakasih kecamatan medan tembung) dalam hal urusan administrasi surat menyurat.

Kata “Laut Dendang” sendiri masih sulit dicari penanamannya. Namun, dari legenda tanah melayu dalam kisah Sri Putih Cermin, Laut Dendang berasal dari kata laut (rawa) tempat untuk berdendang (bernyanyi) karena merupakan persinggahan Sri Putih Cermin bersama tungganganya seekor burung rangkok raksasa yang diiringi ribuan penggiringnya. Sehingga lamban laun rawa tersebut tertimbun kotoran burung rangkok tersebut sehingga menjadi darat. Keadaan sekitar yang berupa bandar, seperti Bandar Setia, Bandar Selamat, Bandar Khalipah, Bandar Selamat sering kali mendengar dendang dari tengah rawa (laut) kemudian mereka menamainya “Laut Dendang”.

Pada tahun 1990-an, Vereningde Deli Matchpi setelah dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) IX memberikan suguhan kepada masyarakat. kemudian terjadi perluasan wilayah sampai ke Belairejo (pasa XII) dan perbatasan dengan Kebun Pisang (sekarang Medan Estese) sehingga terbentuknya Desa Laut Dendang yang ada sekarang.⁵²

Beberapa kepala kampoeng/kepala desa yang pernah menjabat yaitu :

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. H.M Sarimin HS | 1952-1968 |
| 2. M. Ilyas | 1968-1969 |
| 3. Selamat Reso Wiriyo | 1969-1995 |
| 4. Sulasno Selamat | 1995-2004 |
| 5. Sudarso | 2004-2009 |
| 6. Suwardi | 2010- sampai sekarang |

2. Kondisi geografis

Desa Laut Dendang terletak di dataran rendah dengan ketinggian 15 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 24-32 C dengan curah hujan rata-rata 1500-2000 MM/meter, mempunyai luas 170 ha. Merupakan kampung penduduk sejak tahun 1920.

Desa laut dendang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN2 Sampali
- b. sebelah Timur berbatasan dengan sungai Tembung

⁵²Sumber : data Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2018

- c. sebelah Selatan berbatasan dengan Medan Estate dan Bandar Khalifah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sampali.

Desa Laut Dendang merupakan desa lintasan (transit) dari beberapa desa yang menuju Kota Medan, terdiri dari 9 Dusun dengan tingkat kepadatan penduduk sedang, secara geografis letak Desa Laut Dendang dikatakan berdampingan dengan Kota Medan, dan menjadi salah satu pintu masuk dari medan ke wilayah Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian dinamika yang ada di masyarakat Desa Laut Dendang sedikit banyak sudah terimbas dari gaya hidup masyarakat perkotaan.

3. Topografi

Topografi Desa Laut Dendang berupa dataran rendah dengan bentang alam tanah datar/landai dengan kemiringan lebih kecil dari 5 derajat, dan terletak pada 30 mdpl. Dengan suhu berkisar antara 26-35 C dan kelembapan udara sekitar 40 %. Curah hujan rata-rata 1800 mm/tahun dan merupakan daerah yang subur untuk tanaman pertanian. Karena besarnya dinamika penduduk, sehingga terjadi pergeseran peruntukannya. Lahan yang dahulunya merupakan lahan pertanian berubah fungsi menjadi lahan pemukiman.⁵³

4. Penduduk

- a. Jumlah Penduduk desa Laut Dendang

Rincian : Laki-laki : 8.575 jiwa

Perempuan :8.356 jiwa

⁵³Sumber: data Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2018

Jumlah : 16.931 jiwa

Jumlah penduduk Prasejatera 399, rata-rata pendapatan per anggota keluarga (Rp) 3.000.000 dengan kepadatan penduduk rata-rata 9.899 jiwa/Km.

Tabel 4.1 Data penduduk berdasarkan usia tahun 2018

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 12 Bulan	94	113	207
2	1 – 5 Tahun	1.081	957	2.083
3	6 – 7 Tahun	345	387	732
4	8 – 15 Tahun	1.788	1.452	3.240
5	16 – 56 Tahun	4.983	4.952	9.575
6	56 Tahun ke Atas	303	881	1.181
Jumlah		8.575	8.356	16.931

Tabel 4.2 Data penduduk berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	7.484	7.332
Kristen	552	518
Katholik	499	488
Hindu	39	17
Budha	1	1
Konghucu	-	-

b. Rincian menurut persebaran penduduk :

Tabel 4.3 persebaran penduduk berdasarkan Dusun

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kamboja	1571	1541	3112
2	Teratai	794	753	1547
3	Kenari	852	831	1683
4	Melati	912	836	1748
5	Cepaka	826	824	1650
6	Anggrek	692	676	1368
7	Dahlia	1265	1249	2514
8	Mawar	700	672	1372
9	kenanga	888	882	1770
	Jumlah	8.575	8.356	16.931

5. Visi dan misi Desa Laut Dendang

a. Visi

“LAUT DENDANG MANTAP, MANDIRI, AMAN, NYAMAN, TERTIB, ASRI, DAN PEDULI”. Adapun penjelasan terhadap visi tersebut adalah :

Mandiri : mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan kemamfaatan potensi yang sehingga dapat melaksanakan segala aspek kegiatan sosial dan pembangunan tanpa tergantung dari pihak lain.

Nyaman : menciptakan suasana yang tenang dan damai, dengan penegakan supremasi hukum yang baik guna melindungi warga masyarakat dengan rasa keadilan.

Tertib : tumbuhnya rasa keasahan diri dan disiplin dari setiap dari setiap untuk melaksanakan setiap peraturan sehingga menciptakan regulasi birokrasi yang mudah, murah dan cepat.

Asri : menciptakan suasana lingkungan dengan bersih, sehat dan indah. Dengan mengedepankan dan menumbuhkan sikap kegotong royongan.

Peduli : tanggap atas setiap permasalahan dan cepat mengambil kebijakan untuk segera memecahkan masalah (*Problem Solving*) dengan sebaik baiknya.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan desa laut dendang yang merupakan tujuan akhir dari penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan pembangunan desa, maka misi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan, kecerdasan, intelektual, spiritual dan emosional melalui peningkatan pelayanan pendidikan kesehatan yang merata dan berkualitas dengan memberdayakan partisipasi masyarakat.
- 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat sesuai potensi yang dimilikinya serta menggairahkan kembali budaya hidup kegotong royongan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara

mandiri yang bermutu dan berkeadilan serta memberdayakan masyarakat dan keluarga di bidang perekonomian.

- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat, pelayanan kesehatan masyarakat secara lebih optimal melalui pengembangan posyandu dan kesadaran kesehatan lingkungan tempat tinggal.
- 4) Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan pengalaman ajaran agama, budaya, gotong royong, kerukunan antara warga masyarakat, mengurangi sengketa tanah serta penguatan sistem keamanan lingkungan melalui poskamling.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pemerintah desa dan pelayanan masyarakat, melalui peningkatan kualitas pengurus lembaga pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa.⁵⁴

B. Bentuk Usaha Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Laut Dendang.

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di desa Laut Dendang dibentuk pada tahun 2014 bermula dari hasil jimpitan beras dari ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Beras yang di kumpul lalu dijual kepada salah satu ibu PKK yang bersedia untuk membeli, uang hasil jual beras

⁵⁴Sumber: data Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2018

terkumpul sebesar Rp 2.000.000. uang inilah yang merupakan modal awal UP2K Desa Laut Dendang. UP2K di desa Laut Dendang sempat *vacum*, sebab pengurus pada periode tersebut kurang profesional. Dilanjutkan pada tahun 2016 diketuai oleh ibu Markilah yaitu pada periode 2016-2018, dan sekarang ini ibu Markilah masih dipercayai sebagai ketua. Modal UP2K pada tahun ini sudah mencapai Rp. 6.000.000,-

Mekanisme peminjaman pada program UP2K adalah, jika meminjam sebesar Rp 500.000 uang yang harus disetor setiap bulannya kepada pengurus UP2K adalah sebesar Rp 55.000, selama 10 bulan. 50.000 untuk membayar hutang dan 5.000 untuk disimpan ke pengurus UP2K. Jika peminjam ingin mengambil uang yang disimpan tersebut peminjam harus memberikan uang buku kepada pengurus UP2K.

Anggota yang telah tergabung dalam UP2K adalah 20 orang. Semua berasal dari berbagai dusun di desa laut dendang. Anggota yang tergabung dominan para pedagang kecil (UKM) selaras dengan tujuan UP2K yaitu agar warga masyarakat ekonomi lemah di desa laut dendang memiliki usaha, sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ekonomi keluarga.

Pada tahun 2015 UP2K di Desa Laut Dendang mendapatkan tambahan modal dari desa yaitu sebesar Rp 2.000.000. UP2K juga sering memenangkan lomba seperti

pada tahun ini UP2K yang diketuai oleh ibu Markilah memenangkan lomba di tingkat Kecamatan Percut Sei Tuan.

Bentuk usaha yang menggunakan dana dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dilaut Dendang adalah usaha wajik bandung, *sunlight* (sabun cuci piring), usaha membuat bolu, usaha peyek, serta mie pecel. Ibu markilah selaku ketua mengaku, banyak masyarakat yang meminjam dana UP2K untuk penambahan modal dagangan, agar dagangan masyarakat bertambah besar.

Menurut ibu Markilah bentuk usaha dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan usaha-usaha yang tergolong dalam Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti usaha wajik bandung, usaha membuat sabun cuci piring (*sunlight*), dan lainnya. Yang mana hal ini sesuai dengan tujuan UP2K yaitu membangun ekonomi produktif. Mengembangkan ekonomi masyarakat dengan membuka usaha kecil-kecilan.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk usaha UP2K adalah usaha kecil menengah yang di bangun masyarakat dimana permodalannya meminjam dana dari UP2K, dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat ini diharapkan membangun ekonomi desa, dan mensukses tujuan desa dalam membangun masyarakat mandiri, mandiri dari segi ekonomi.

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu Markilah sebagai ketua UP2K bertempat di Jl. Sukarela Barat Dusun III pada tanggal 3 mei 2019

Ibu Nur'aini menambahkan bahwa dari berbagai bentuk usaha yang menggunakan dana UP2K bentuk usaha yang paling dominan adalah usaha yang menggunakan keahlian sendiri, yang mana keahlian tersebut didapat dari hasil mengikuti pelatihan yang di adakan oleh UP2K. Seperti usaha membuat sabun cuci piring (*sunlight*), usaha membuat bolu, usaha membuat peyek, dan usaha membuat pecel.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat bahwa bentuk usaha UP2K yang paling dominan adalah usaha yang menngandalkan kemampuan diri sendiri, seperti usaha membuat sabung cuci piring (*sunlight*), usaha membuat bolu, usaha membuat peyek, serta usaha membuat pecel. Beberapa usaha tersebut memerlukan keahlian khusus, terlihat mudah tetapi menjadi sulit jika tidak paham tata cara pembuatannya.

C. Upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Laut Dendang

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Laut Dendang aktif dalam memberikan pelatihan-pelatian terhadap anggotanya sebagai pemberdayaan masyarakat, hal ini selaras dengan tujuan Usaha Peningakatn Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang point ke dua yaitu; usaha masyarakat yang tumbuh dan kuat serta berdaya saing akan mampu meningkatkan pendapatan/penghasilan

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Nuraini sebagai sekretaris UP2K bertempat di Jl. Sukarela Barat Dusun III pada tanggal 3 mei 2019

keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Adapun program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh UP2K di Desa Laut Dendang antara lain:

1. Merajut tas tempat minum dari tali kur
2. Membuat bunga dari sabun
3. Membuat peyek
4. Membuat *sunlight*
5. Membuat gros jilbab

Karya yang dihasilkan dari pelatihan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini biasanya akan dipamerkan di bazar pada saat perayaan dan acara-acara besar, seperti acara MTQ, hari jadi Kabupaten Deli Serdang, dan acara lainnya. Pada acara atau perayaan ini adalah sebagai kesempatan bagi para masyarakat untuk memamerkan hasil karya Desa Laut Dendang, baik itu makanan maupun kerajinan tangan. Yang mana hasil karya yang mau dipamerkan di serahkan kepada pengurus PKK Desa Laut Dendang.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa UP2K di desa Laut Dendang aktif dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakatnya. Pelatihan-pelatihan tersebut dilakukan adalah agar supaya menambah kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya menjadi barang

⁵⁷Hasil wawancara dengan ibu Markilah sebagai ketua UP2K bertempat di Jl. Sukarela Barat Dusun III pada tanggal 3 mei 2019

yang bisa menghasilkan uang, dan bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut ibu Nur'aini selaku sekretaris mengatakan bahwa upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi adalah dengan melakukan pelatihan atau pemberdayaan masyarakat. seperti melakukan lima pelatihan yang disebutkan diatas. Adapaun tujuan diadakannya pelatihan tersebut adalah agar menambah kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan makanan atau bahan lainnya agar bisa menghasilkan uang.⁵⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas adalah UP2K menggerakkan masyarakatnya untuk ikut pelatihan yang mana pelatihan tersebut bisa menambah ilmu masyarakat dalam bidang ekonomi produktif. Ilmu yang didapat dari mengikuti pelatihan bisa diterapkan dalam membuka usaha kecil-kecilan. Sehingga bisa menambah pendapatan keluarga.

Pemberdayaan dibidang ekonomi yang dilaksanakan oleh UP2K sangat membantu masyarakat kecil. Seperti ibu Wahyuni, beliau mendapat ilmu membuat sabun cuci piring dari hasil mengikuti pelatihan UP2K. Sekarang beliau bisa membiayai kebutuhan sehari-hari dari hasil menjual sabun cuci piring.⁵⁹

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu Nur'aini sebagai sekretaris UP2K bertempat di Jl. Sukarela Barat Dusun III pada tanggal 3 mei 2019

⁵⁹Hasil wawancara dengan ibu Wahyuni sebagai anggota UP2K bertempat di Jl. Sukarela Timur Dusun IV pada tanggal 5 mei 2019

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan dibidang ekonomi yang dilaksanakan UP2K membantu masyarakat dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari maka masyarakat akan terhindar dari kemiskinan.

Manfaat dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan UP2K juga dirasakan oleh ibu Ari Elfa Anggraini, beliau bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dua orang anaknya dan kebutuhan sehari-hari. Ibu Ari mengaku sudah dua kali meminjam modal dari UP2K untuk penambahan modal usaha wajik bandung.⁶⁰ Seperti halnya ibu Ari, ibu Sawiyah juga merasakan hal yang sama, beliau mengaku dari pemberdayaan yang dilakukan UP2K serta meminjam uang untuk modal tambahan, beliau bisa berjualan pecel sekarang.⁶¹

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara di atas adalah manfaat yang didapat dari adanya UP2K adalah bukan hanya dirasakan dari satu orang saja tetapi seluruh orang yang mengikuti program UP2K baik itu pelatihan maupun peminjaman modal. Dengan hanya memberikan satu pelatihan tetapi banyak orang yang merasakan manfaatnya. Tidak semua orang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mengingatkan sekarang harga bahan pokok pada naik. Dalam hal ini

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu Ari Elfa Anggraini sebagai anggota UP2K bertempat di Jl. Sukarela Timur Dusun V pada tanggal 5 mei 2019

⁶¹Hasil wawancara dengan ibu Sawiyah sebagai anggota UP2K bertempat di Jl. Tegal Sari Dusun VI pada tanggal 5 mei 2019

masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dalam situasi apapun. Mampu menyesuaikan penghasilan dengan pendapatan. Dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh UP2K masyarakat dapat menyesuaikan kebutuhan pokok dengan kemampuannya dalam menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

D. Dampak Dari Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Laut Dendang.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang merupakan program yang berpihak kepada masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah sedang dan kebawah, program ini pernah *vakum* beberapa tahun, lalu aktif kembali pada tahun 2014, ibu markilah yang di amanahkan sebagai ketua dari tahun 2014 sampai sekarang.

Sejauh ini UP2K banyak memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Laut Dendang salah satunya terhadap ibu Ari Elfa Anggraini. Beliau mengaku mendapat ilmu membuat wajik dari pelatihan yang diadakan UP2K. Beliau juga mengaku terbantu dengan adanya peminjaman modal dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Beliau mengaku sudah meminjam untuk kedua kali. Pertama pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.000.000, selanjutnya pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 3.000.000.

Proses pemasaran yang dilakukan ibu Ari Elfa masih seperti pemasaran pada umumnya, yaitu dengan menjajakan kwarung-warung. Sekarang ini ibu Ari Elfa mengaku sudah punya pelanggan tetap sampai wilayah Tanjung Morawa. Omset ibu Ari Elfa juga bertambah setelah mendapat modal tambahan, sebelumnya omset Ibu Ari Elfa sekitar Rp. 300.000 perhari sekarang mencapai Rp.400.000 perharinya.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan keluarga yang diadakan oleh UP2K dapat dirasakan oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Masyarakat yang bergabung dalam UP2K, masyarakat bisa meminjam modal untuk menambah modal usaha, juga bisa meminjam modal untuk membuka modal usaha. Dengan adanya usaha masyarakat sendiri, masyarakat menjadi mandiri, bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya masing-masing serta tidak mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Selain ibu Ari Elfa ada juga ibu Sawiyah yang meminjam dana dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sebesar Rp. 1.000.000 untuk menambah modal usaha pecel. Ibu Sawiyah mengatakan bahwa beliau bisa membiayai keluarganya dari hasil jualan pecel. Pemasarannya dilakukan dengan berkeliling dengan menaiki sepeda.⁶³

⁶²Hasil wawancara dengan ibu Ari Elfa Anggraini sebagai anggota UP2K bertempat di Jl. Sukarela Timur Dusun V pada tanggal 5 mei 2019

⁶³Hasil wawancara dengan ibu Sawiyah sebagai anggota UP2K bertempat di Jl. Tegal Sari Dusun VI pada tanggal 5 mei 2019

Sebagai ketua ibu Markilah merasakan dampak dari adanya pelaksanaan program UP2K antara lain yaitu; membantu masyarakat kurang mampu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memberikan keahlian tambahan, yang mana keahlian tersebut bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa Laut Dendang.⁶⁴

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari adanya pelaksanaan program UP2K adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga, tercermin dengan meningkatkan pendapatan keluarga. Rasa bahagia akan muncul ketika pendapatan sesuai dengan pengeluaran. Hal ini yang dirasakan oleh ketua UP2K di atas. Masyarakat bisa mandiri dengan usaha kecil yang ia kelola, dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain membantu masyarakat kurang mampu dan memberikan keahlian tambahan, ada juga manfaat lain seperti yang disampaikan oleh ibu Nur'aini, UP2K mampu meningkatkan rasa persaudaraan antar masyarakat. rasa persaudaraan ini meningkat dengan adanya pelatihan yang mana pelatihan ini dilakukan bersama-sama, dan memerlukan kekompakan.

Dengan adanya program perbadayaan ekonomi ini UP2K berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan membuka usaha kecil, atau memberikan peminjaman modal kepada masyarakat yang memiliki usaha, agar

⁶⁴Hasil wawancara dengan ibu Markilah sebagai ketua UP2K bertempat di Jl. Sukarela Barat Dusun III pada tanggal 3 mei 2019

usahanya menjadi lebih besar. Sehingga masyarakat tersebut bisa memenuhi kehidupan dengan layak.⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan program UP2K dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu/ masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Meningkatkan tali persaudaraan antar masyarakat desa. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga maka masyarakat akan keluar dari zona kemiskinan, dan menjadi masyarakat mandiri dari segi ekonomi.

Terciptanya masyarakat mandiri tidak terlepas dari adanya campur tangan pemerintah desa. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, diharapkan mampu membantu masyarakat keluar dari lingkup kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi masalah yang sulit diselesaikan di negara-negara berkembang, seperti negara kita ini. kunci terselesainya masalah kemiskinan ini tidak terlepas dari faktor masyarakatnya sendiri. Apabila masyarakat mau dan ingin terbebas dari kemiskinan, serta perangkat desa memberikan pelatihan dan peminjaman modal usaha, maka dengan perlahan masalah kemiskinan akan teratasi.

⁶⁵Hasil wawancara dengan ibu Nur'aini sebagai sekretaris UP2K bertempat di Jl. Sukarela Barat Dusun III pada tanggal 3 mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan Bentuk usaha yang menggunakan dana dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dilaut Dendang adalah usaha wajik bandung, *sunlight* (sabun cuci piring), membuat bolu, serta usaha peyek, dan lainnya. Berawal dari usaha kecil-kecilan sehingga menjadi besar nantinya, dan supaya menjadi usaha khas Desa Laut Dendang.

Dalam upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terdapat beberapa program yang sudah terlaksana : Membuat tas tempat minum dari tali kur, Membuat bunga dari sabun, Membuat peyek, Membuat *sunlight*, serta Membuat gros jilbab. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ditanggung oleh desa. Sehingga masyarakat tidak perlu repot-repot membeli sarana pendukung untuk pelatihan ini. Upaya usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang telah berpihak dalam perkembangan perekonomian masyarakat Desa Laut Dendang. Dalam program-program pemberdayaan yang dilakukan banyak sekali masyarakat yang mengaku mendapat ilmu dan menerapkan ilmu yang didapat untuk membuka usaha sendiri, sehingga membantu perekonomian keluarga.

Untuk dampak dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sejauh ini berdampak positif, masyarakat mengaku sangat-sangat terbantu dengan

adanya pelatihan dan peminjaman dari dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) serta dapat meningkatkan kesejateraan keluarga Desa Laut Dendang. Dampak yang dirasakan masyarakat salah satunya meningkatnya pendapatan keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga maka masyarakat mampu membelajakan uang tersebut sesuai kebutuhan, juga untuk membantu keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka.

Adapun dampak yang lain yang didapat masyarakat dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah masyarakat mendapat ilmu tambahan mengenai kamampuan dasar seperti salah satunya membuat sabun cuci piring, yang mana bukan hanya mengurangi pengeluaran tetapi juga menambah pendapatan yaitu dengan menjual sabun cuci piring tersebut ke tetanga-tetangga yang tinggal disekitar rumah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para penguruh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang, agar tidak puas dengan pencapaian yang di peroleh dari program UP2K ini, agar tetap melakukan peningkatan-peningkatan pemberdayaan, agar banyak masyarakat yang menapat ilmu baru dan bisa membuka usaha sendiri serta membantu perekonomian keluarga dan desa.

2. Disarankan kepada anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di desa Laut Dendang, agar lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh UP2K.
 3. Disarankan kepada pengurus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di desa lain, agar memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa.
- C. Disaranakan kepada peneliti lain untuk melakukan kajian secara mendalam dan komprehensif terkait pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syakir, Syaikh, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: DarusSunnah Press, 2014),
- Amin Kuncoro, Kadar, 2016, Pengaruh Pemberdayaan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender, Vol. 1 No. 1.
- Amirus Sodiq, 2015, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”, EQUILIBRIUM, Vol. III No. 2.
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*, Cetakan Ke 2 (Jakarta : Gema Insani, 2007).
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Dewayanti, Dkk, *Marjinalisasi & Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro Di Perdesaan Jawa, Akatiga : Bandung, 2004.*
- Diana Kurnia Putri, 2018, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) DI Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*” Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- E, Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press, 2012
- Eni Sapitri, Andreas, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*, 2016.
- Fahrudin, Adi, *Pemberdayaan, Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung : Humaniora, 2012.
- Hutomo, Mardi Yanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang. Ekonomi : Tujuan Teoritik Dan Implementasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2000.
- Indrayani, dan Damsar, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta : Kencana, 2016)
- Mawardi, *Ilmu Alamiyah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2007).
- Muhammad Anshar, 2017 “Peran Dan Dampak Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Kelurahan

Sei Kera Hilir Iikota Medan”, *AT-TAFAHUM*, Vol.1, No. 2, (Juli-Desember).

M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Reksprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* ,Jakarta : Bina Grafika, 2004.

Rizal, Fahrul, Dkk, *Humanika Materi IAD, IBD, ISD*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2008).

Rumengan, J, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015)

Saepul Muhtadi, Asep, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Seokanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Sifah, Lainatus, *Islam & Pembangunan*, (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategic Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.

Syaukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis dalam Bidang Pendidikan*.Medan: Perdana Publishing, 2015.

Syukur, K, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Yusnar, Zainul, Basri, Keuangan Negara, Kebijakan Hutang. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO, 2003.

Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik, Jakarta : KENCANA, 2013.

<http://immputm.blogspot.com/2012/02/6-hadist-lemah-tentang-menuntutilmu.html>

DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan diajukan kepada pengurus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga(UP2K) di Desa Laut Dendang.

1. Apa bentuk usaha-usaha yang dinaungi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga Di Desa Laut Dendang ?

a. Bagaimana sejarah berdirinya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Laut Dendang ?

b. Berapa jumlah anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) secara keseluruhan ?

c. Apa bentuk usaha-usaha dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang ada Di Desa Laut Dendang ?

d. Apa bentuk usaha pertama dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Laut Dendang ?

e. Berapa modal pertama dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?

f. Adakah bantuan dari pihak lain terhadap permodalan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?

B. Pertanyaan diajukan kepada pengurus dan anggota UP2K Desa Laut Dendang.

1. Bagaimana upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang ?
 - a. Apa saja program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang telah dilaksanakan oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?
 - b. Siapa saja objek dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?
 - c. Apa saja hambatan yang dilalui dalam melaksanakan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?
 - d. Bagaiman solusi untuk menanggulangi hambatan yang terjadi ?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang ?
 - a. Apakah ada perubahan penghasilan setelah ibu/bapak menjadi anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang?
 - b. Sudah berapa lama ibu/bapak tergabung dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?

- c. Apakah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang memberikan dampak positif atau negatif terhadap penghasilan ibu/bapak ?
- d. Bagaimana solusi dari ibu/bapak terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang ?

LAMPIRAN

Foto bersama ketua UP2K desa Laut Dendang



Gambar dalam kegiatan pelatihan membuat tas tempat minum



Gambar hasil kerajinan tangan dari pelatihan UP2K



Gambar hasil kerajinan tangan dari pelatihan UP2K



Foto dengan salah satu peminjam dana UP2K



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Amelia PJT
NIM : 13154031
Jurusan/Faultas : Pengembangan Masyarakat Islam/ Dakwah dan Komunikasi
TTL : Bagan Asahan, 18 Februari 1998
Alamat : Jl. Bagan Asahan Pekan Dusun VI, Kec. Tanjungbalai, Kab.
Asahan
No. HP : 0822-7469-1465

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2004- 2009 : MIS MPI Bagan Asahan
Tahun 2009- 2012 : MTs MPI Bagan Asahan
Tahun 2012- 2015 : MAS YMPI Tanjungbalai
Tahun 2015 – Sekarang : S1 UIN Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang Kewirausahaan Dan Pengembangan HMJ Pengembangan Masyarakat Islam periode 2017-2018
2. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan LIMA (Lingkar mahasiswa asahan) periode 2017-2018
3. Ketua Bidang Departemen Sosial Pengurus Wilayah GPII Sumut periode 2016-2017

Medan, Agustus 2019

Amelia PJT
NIM: 13154031